

**PERANAN ORANG TUA DENGAN POLA ASUH DEMOKRATIS
TERHADAP PRESTASI ANAK DI DESA SIPATUHU KECAMATAN
BANDING AGUNG KABUPATEN OKU SELATAN**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam ilmu Dakwah**

Oleh:

WIWIK HIDAYANTI

NPM. 1341040104

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1438 H/ 2017 M

ABSTRAK

PERANAN ORANG TUA DENGAN POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP PRESTASI ANAK DI DESA SIPATUHU KECAMATAN BANDING AGUNG KABUPATEN OKU SELATAN

OLEH

WIWIK HIDAYANTI

Penelitian ini berjudul “Peranan orang Tua Dengan Pola Asuh Demokratis Terhadap Prestasi Anak Di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan”. Peranan orang tua dengan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh perhatian kepada anak. Orang tua memiliki peran penting dalam hal ini karena orang tua merupakan individu yang dikenal oleh anak pertama kali. Kebutuhan yang diberikan melalui peran orang tua akan membentuk prestasi anak.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini bagaimana Peranan orang Tua Dengan Pola Asuh Demokratis Terhadap Prestasi Anak Di Desa Sipatuhu. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak. Peneliti ini dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara peranan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak. Metode yang diterapkan orang tua dalam peranan orang tua dengan pola asuh demokratis antara lain: a) Memberikan waktu bersama anak, b) Memberikan rasa cinta dan kasih sayang, c) Memberikan fasilitas belajar, d) Memberikan contoh yang baik, e) Memberikan penghargaan kepada anak.

Kata Kunci: Peran Orang Tua Dan Prestasi Anak.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PERANAN ORANG TUA DENGAN POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP PRESTASI ANAK DI DESA SIPATUHU KECAMATAN BANDING AGUNG KABUPATEN OKU SELATAN” di tulis oleh:

Nama Mahasiswa : Wiwik Hidayanti
NPM : 1341030104
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh Pembimbing I dan Pembimbing II. Maka untuk itu, Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rosidi, MA
NIP. 1965030519940310005

Yunidar Cutmutiayanti, S.Sos. M.S.sos.I
NIP. 197010251999032001

Mengetahui
Ketua Program Studi BKI

Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M.Sos.I
NIP. 197209211998032002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S Alam Nasyroh: 94/6)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Luqman: 31/13)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Bapak (Bibit Hariyanto) dan Mamaku (Kustinah) yang sejak ananda dilahirkan tah henti-hentinya memberikan yang terbaik kepada ananda walau dalam keadaan apapun. Ananda rasa, bagaimanapun caranya, ananda tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah Bapak dan Mamak berikan. Senyuman Bapak dan Mamak selalu menjadi motivasi terkuat ananda berjuang di sini. Besar harapan ananda untuk dapat menjadi anak soleha yang menjadi sebab keselamatan dan kebaikan Bapak dan Mamak di dunia dan akhirat. Ananda bersyukur punya orang tua seperti Bapak dan Mamak.
- ❖ Adik-adikku yang sangat kusayangi (Melan, Beni, dan Nadila) terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi disaat mbakmu keletihan menyelesaikan skripsi ini dan yang selalu menanti keberhasilanku. Besar harapan, mbak dapat menjadi contoh yang baik bagi kalian sehingga kalian mampu menjadi sosok yang jauh lebih hebat dari mbak. Tak lupa terimakasih kepada seluruh keluarga besar saya Nenek dari pihak Bapak serta Kakek dan Nenek dari pihak Mamak.
- ❖ Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada para teman seperjuangan (Yunida, Kholif, Mbak Safa, evi, Karni, Ayu, Mbak Mona, Endang W, Endang Tw, Aisyah, Shilvia, mb fajar) dan yang lain nya yang tidak bisa disebutkan satu persatu
- ❖ Seorang yang akan menjadi partner hidupku (Ari Darmawan) terimakasih untuk dukungan, do'a, nasehat dan kesabarannya, terimakasih juga sudah menemani dan menjadi penasehat baik suka maupun duka.
- ❖ Seluruh keluarga besar Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013.

RIWAYAT HIDUP

Penulis diberi nama Wiwik Hidayanti dilahirkan di desa Sipatuhu, Kecamatan Banding agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 08 Maret 1996, anak ke satu dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Bibit Harianto dan Ibu Kustinah.

Pendidikan dimulai dari:

1. Taman kanak-kanak At-Tha'ah Sipatuhu selesai pada tahun 2001
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Sipatuhu selesai pada tahun 2007
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Banding Agung Selesai pada tahun 2010
4. Madrasah Aliyah Nurul Huda Sukaraja OKU Timur selesai pada tahun 2013
5. Diterima di perguruan tinggi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri pada tahun 2013

Bandar Lampung, Oktober 2017
Yang Membuat

Wiwik Hidayanti

KATA PENGANTAR

Sholawat Puji syukur Alhamdulillah kita panjatkan kepada Allah SWT, dengan limpahan rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan dalam penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah menyelamatkan kita semua dari dunia kegelapan menuju dunia yang terang yakni agama Islam.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan sebagai wujud dari partisipasi serta persiapan penulis dalam mengembangkan diri untuk mengaktualisasi ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama menimba ilmu pengetahuan dibangku perkuliahan sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pada masyarakat umumnya.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan dan pengarahan serta do'a dari bimbingan pihak dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Bapak. Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si yang telah mengarahkan dan memotivasi sampai penulis menyelesaikan studi dan skripsi
2. Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Ibu Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I yang telah mengarahkan dan selalu memberikan semangat serta memotivasi sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Pembimbing I, Bapak Dr. H. Rosidi, MA yang telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis.
4. Pembimbing II, Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis sejak penulis mulai studi di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti
6. Seluruh staff kemahasiswaan dan karyawan perpustakaan yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti
7. Kepala Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung, Bapak Abdul Jalal yang telah memberikan data, masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling islam
9. Saudara-saudara seiman, yang telah memberikan bantuan moril dan materil sehingga ini dapat diselesaikan.
10. Dan semua pihak yang telah berkenan membaca karya tulis yang sederhana ini.

Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan ini masih menumpuk kesalahan dan kekurangan, baik dari segi materi maupun dalam teknik penulisan. Oleh karena itu

peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun.

Dengan mengucapkan terimakasih, peneliti juga menghaturkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal baik bapak dan ibu serta rekan-rekan sekalian akan mendapatkan pahala dari Allah SWT dan akhirnya skripsi ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Oktober 2017
Penulis

Wiwik Hidayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Manfaat Penelitian	13
H. Metode Peneltian	14

BAB II PERAN ORANG TUA POLA ASUH DEMOKRATIS PRESTASI ANAK

A. Peran Orang Tua.....	19
1. Peran.....	19
2. Orang Tua.....	19
3. Pengertian Peranan Orang Tua.....	20
B. Pola Asuh Demokratis.....	22
1. Pengertian Pola Asuh	22
2. Faktor Pembentuk Pola Asuh Orang Tua.....	24
3. Pengertian Pola Asuh Demokratis.....	26

4. Gaya Kepemimpinan Demokratis	27
5. Aspek Pola Asuh Demokratis	27
6. Pola Asuh Demokratis Orang Tua	28
C. Prestasi Anak.....	30
1. Pengertian Prestasi	30
2. Pengertian Anak	31
3. Pengertian Prestasi Anak.....	33
4. Aspek Pembentuk Prestasi Anak.....	33

**BAB III DESA SIPATUHU DAN PERANAN ORANG TUA DENGAN
POLA ASUH DEMOKRASI TERHADAP PRESTASI ANAK**

A. Sejarah Berdirinya Desa Sipatuhu	38
B. Peranan Orang Tua Dengan Pola Asuh Demokratis Terhadap Prestasi Anak di Desa Sipatuhu	43

**BAB IV PERANAN ORANG TUA DENGAN POLA ASUH DEMOKRATIS
TERHADAP PRESTASI ANAK..... 49**

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
C. Penutup.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Kerangka Observasi
2. Kerangka Wawancara
3. Dokumentasi
4. Daftar Nama Sample
5. Surat Keputusan Tentang Judul pembimbing
6. Surat izin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian dari Perum Pemda Way Huwi
8. Kartu Hadir Munaqosah
9. Kartu Konsultasi Skripsi
10. Foto Kegiatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempermudah memahami judul skripsi dan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini terlebih dahulu akan penulis paparkan tentang pengertian judul dari skripsi ini.

Judul skripsi ini adalah “Peranan Orang Tua Dengan Pola Asuh Demokratis Terhadap Peningkatan Prestasi Anak Di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan” adapun pengertian dari istilah tersebut adalah:

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan makadia melaksanakan suatu peranan.¹

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono peran adalah posisi seseorang dalam masyarakat.²Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis berpendapat bahwa peranan adalah suatu tindakan tindakan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya.

Menurut penulis peranan adalah aspek dinamis kedudukan dalam masyarakat. Suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan situasi dan fungsi sosial.

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h.268

²Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014)h.215

Orang tua adalah ayah ibu kandung, (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, dan lain sebagainya) orang-orang yang dihormati.³ Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, panggilan ayah dan ibu dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Menurut Jalaludin Rachmat orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak, yang mempunyai hubungan biologis. Umumnya orang tua memiliki peranan penting dalam membesarkan anak.⁴

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam penelitian ini yang dimaksud orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Pola asuh terdiri dari dua kata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola diberi arti bentuk atau struktur

³Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h.50.

⁴Jalaludin Rachmat, *Keluarga Muslim & Masyarakat Modern*, (Bandung PT. Remaja Rinda Karya 1994), h.73

yang tetap, maka hal itu semakna dengan istilah “kebiasaan”. Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; (3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Ketika mendapat awalan dan akhiran, kata asuh memiliki makna yang berbeda. Pengasuh berarti orang yang mengasuh ; wali (orangtua dan sebagainya). Pengasuhan berarti proses, perbuatan, cara pengasuhan. Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.⁵ Pola asuh adalah kebiasaan orang tua, ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anaknya.⁶

Pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimiliki.⁷

Menurut penulis pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak namun tidak ragu-ragu mengendalikan anak orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional selalu mendasari tindakannya pada pemikiran-pemikiran, bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.

⁵*Ibid*, h.50-51.

⁶*Ibid*, h.49.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, h.61.

Peningkatan berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Menurut Abu Ahmadi menjelaskan pengertian prestasi sebagai berikut: secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan maka ada kecenderungan besar untuk mengulangnya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan).⁸

Menurut penulis prestasi anak ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar anak adalah hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport.

Anak adalah seorang yang dilahirkan dari pernikahan antara seorang perempuan dan seorang laki-laki. Adapun anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki prestasi belajar yang baik.

Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan adalah tempat yang peneliti teliti, dan yang peneliti teliti adalah penduduk yang tinggal di dusun 3 dan di dusun5 Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan.

Berdasarkan uraian mengenai maksud dari judul skripsi ini adalah suatu studi tentang bentuk peranan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap

⁸Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.151.

prestasi anak usia 6-12 tahun. Selain itu juga untuk mengelola pengembangan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang anak. Sudiinidilakukanterhadap orang tua yang tinggal di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding AgungKabupaten OKU Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis tertarik meneliti permasalahan ini antara lain adalah:

1. Objektif

Peneliti mengambil judul ini dikarenakan pola asuh sangat berpengaruh terhadap prestasi anak. Anak pertama kali mendapat pendidikan dari orang tua berpengaruh dalam prestasi anak. Dengan adanya penelitian ini penulis ingin mengetahui bagai mana peran orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap peningkatan prestasi anak.

2. Subjektif

Penelitian ini diharapkan selesai pada waktu yang telah direncanakan mengingat tempat penelitian merupakan tempat tinggalpenulis, sarana prasarana dan waktu yang mudah dijangkau serta data-data yang dibutuhkan tersedia.

C. Latar Belakang Masalah

Orang Tua adalah adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan

tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat umum atau universal. Keluarga terdapat dalam setiap masyarakat di dunia. Dengan demikian keluarga merupakan bagian sosial terkecil dari seseorang yang terdiri dari orang-orang yang saling memiliki ikatan darah.⁹

Sebagai komponen sosial terkecil dalam lingkungan sosial anak, keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan pendidikan anak. Salah satu peran keluarga yang memengaruhi pendidikan anak adalah pola asuh orang tua. Pendidikan anak tergantung dari bagaimana orang tua mengasuh anaknya. Untuk bisa mendapatkan pendidikan anak yang diharapkan, orang tua harus bisa menggunakan pola asuh yang tepat.

Pola asuh demokrasi bersifat individual sekaligus bersifat sosial. Bersifat individual karena pendidikan itu memperhatikan aspek-aspek yang unik dengan segala kemungkinannya, dan bersifat sosial karena pendidikan mengaitkan pribadi dengan lingkungan keluarga.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya berhasil. Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak-anaknya sukses dalam segala hal. dalam hal pendidikan salah satu yang diharapkan orang tua adalah keberhasilan peningkatan prestasi anaknya.

⁹SuhendiWahyu (On-Line), Tersedia Di: [Http://Dodypp.Blogspot.Com/2010/09/Peran-Dan-Fungsi-Orang-Tua-Dalam-Html?M=1](http://Dodypp.Blogspot.Com/2010/09/Peran-Dan-Fungsi-Orang-Tua-Dalam-Html?M=1)(16 Maret 2017).

Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Kebutuhan yang diberikan melalui pola asuh, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang yang berada disekitarnya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS At-Tahrim [66] : 6)

Ayat di atas menggambarkan bahwa pendidikan harus bermula di rumah. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Anak adalah aset bagi orang tua dan di tangan orangtualah anak-anak tumbuh dan menemukan jalan-jalannya. Banyak orang tua “salah asuh” kepada anak sehingga prestasi belajar anak menurun, tak jarang orang tua yang tidak memperdulikan prestasi anaknya, mereka hanya tahu bahwa anaknya sekolah.

Tanggung jawab pendidikan anak bukanlah hanya tugas dari seorang guru melainkanan peran orang tualah yang sangat penting dan utama, tidak jarang orang tua yang kurang memberikan perhatian, melepaskan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah atau guru.

Dalam pola asuh demokratis orang tua mengasuh anak secara aktif dan terarah. Pola asuh ini menempatkan anak sebagai faktor utama dan terpenting dalam pendidikan. Hubungan antara orang tua dan anaknya dalam proses pendidikan diwujudkan dalam bentuk *human relationship* yang didasari oleh prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Hak orang tua hanya memberi tawaran dan pertimbangan dengan segala alasan dan argumentasinya, selebihnya anak sendiri yang memilih alternatif dan menentukan sikapnya.

Berdasarkan alasan-alasan di atas penulis mengadakan penelitian di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung OKU Selatan , untuk mengkaji lebih dalam mengenai pola asuh demokratis terhadap peningkatan prestasi anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana penulis jelaskan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peranan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap peningkatan prestasi anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan?

1. Bagaimana hambatan yang dihadapi para orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan

E. Tujuan Penelitian

Adapun dari rumusan di atas yang menjadi tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui peranan orang tua dengan pola asuh

demokrasi terhadap prestasi anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung ten OKU Selatan.

F. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang diteliti penulis. Judul-judul tersebut antara lain:

1. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja, skripsi ini ditulis oleh Rani Puspita Sari, Jurusan Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar pada remaja. Hipotesis dalam penelitian ini ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar pada remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMU Pangudi Luhur Sedayu kelas II sebanyak 65 siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala persepsi terhadap pola asuh demokrasi yang mengacu pada model skala likert serta laporan hasil belajar berupa nilai raport yang diperoleh siswa. Reliabilitas skala persepsi terhadap pola asuh demokrasi diuji dengan menggunakan metoda koefisien reliabilitas alfa kronbach dan diperoleh hasil sebesar 0,916

Dari data penelitian untuk skala persepsi terhadap pola asuh demokrasi dengan prestasi belajar dianalisis dengan menggunakan tehnik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil analisis data persepsi terhadap pola asuh demokrasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,390 dan taraf

signifikansi (p) sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Maka hipotesis yang menyatakan ada 5phubungan positif antara pola asuh demokrasi dengan prestasi belajar pada remaja dapat diterima dan dikatakan ada hubungan antara pola asuh demokrasi dengan prestasi belajar remaja.¹⁰ Skripsi ini sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua namun terdapat perbedaan dengan yang peneliti teliti yaitu mengenai subjek pengumpulan data dan penganalisaan data.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurina Hakim dengan judul hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Program *Fullday* Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta 2009.

Penelitian ini berujuan unuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan prestasi belajar sisswa kelas satu sekolah dasar program *fullday*. Hipotesis yang diajukan adalah hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar siswa kelas satu sekolah dasar program *fullday*. Sampel pada penelitian ini 2 kelas yaitu kelas 1A yang terdiri dari 36 anak dan kelas 1B dengan 36 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa skala untuk melihat pola asuh demokratis dan data skunder berupa raport anak yang digunakan untuk melihat prestasi belajar. Dari data tersebut kemudian dianalisis menggunakan product moment dengan teknik analisis dalam program SPSS15.

¹⁰https://repository.usd.ac.id/1909/2/019114012_Full.pdf (17 Maret 2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis tersebut adalah tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar siswa kelas satu sekolah dasar program *fullday*. Hasil dari uji analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,030$ dengan $p = 0,711$ ($p > 0,05$) sehingga diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar siswa maka hipotesis yang diajukan tidak diterima.¹¹ Skripsi ini sama-sama meneliti tentang pola asuh namun terdapat perbedaan dengan yang peneliti teliti yaitu mengenai subjek pengumpulan dan penganalisaan data. Peneliti dalam skripsi ini mendapatkan hasil yang baik bahwasannya pola asuh orang tua demokrasi dapat meningkatkan prestasi anak di sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Erma Lestari dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa; (2) prestasi belajar siswa ditinjau dari normatif, adaptif dan kompetensi kejuruan; (3) hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa ditinjau dari normatif, adaptif dan kompetensi kejuruan. Jenis penelitian ini adalah survei dan populasi penelitian adalah siswa konsentrasi patiseri sebanyak 83 siswa. Penentuan ukuran sample menurut Isaac dan Maichael dengan taraf kesalahan 5 % sehingga

¹¹eprints.ums.ac.id/24086/1/03._Halaman_Depan.pdf (17 Maret 2017)

didapat 65 siswa dengan teknik *random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan angket. Analisis data secara deskriptif, uji prasarat dan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 13,0 *for windows* .

Hasil penelitian ini menunjukkan; (1) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada siswa konsentrasi patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul dari data siswa dalam kategori pola asuh demokratis sebanyak 62 siswa (95,4%), sedangkan hasil dari data orang tua semua dalam kategori demokratis sebanyak 65 orang (100 %). (2) prestasi belajar siswa konsentrasi patiseri ditinjau dari 3 (3), yaitu normatif, adaptif dan kompetensi kejuruan. Prestasi belajar normatif kategori sedang sebanyak 41 siswa (63,1 %), prestasi belajar adaptif kategori sedang sebanyak 42 siswa (64,6 %), dan prestasi belajar kompetensi kejuruan kategori sedang sebanyak 42 siswa (64,6 %). (3) hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa konsentrasi patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul pada pola asuh otoriter dengan prestasi belajar normatif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 14,1 %, pola asuh otoriter dengan prestasi belajar adaptif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 10 %, pola asuh otoriter dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 11,9 %. Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar normatif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 27,9 %, pola asuh demokratis dengan asuh dengan prestasi belajar adaptif mempunyai hubungan positif dan

signifikan sebesar 28,3 %, pola asuh demokratis dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 29,4 %. Pola asuh permisif dengan prestasi belajar normatif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 13 %, pola asuh permisif dengan prestasi belajar adaptif mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 14,2 %, pola asuh permisif dengan prestasi belajar kompetensi kejuruan mempunyai hubungan positif dan signifikan sebesar 16,5 %.¹² Meskipun judul-judul penelitian di atas mengkaji tentang pola asuh orang tua namun terdapat perbedaan dengan yang penulis teliti yaitu mengenai objek penelitian yang berbeda dan teknik penganalisaan data yang berbeda kalau pada penelitian di atas objek penelitian siswa-siswi di sekolah, sedangkan penelitian penulis objeknya adalah masyarakat. Jika penelitian di atas teknik analisisnya menggunakan teknik statistik, maka dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis kualitatif. Disinilah perbedaan penelitian penulis dengan yang sebelumnya.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada orang tua tentang pola asuh demokratis
 - b. Memberikan masukan kepada masyarakat tentang pola asuh demokratis

¹²eprints.uny.ac.id/20257/1/Erma%20Lestari%2009511241003.pdf

2. Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang pola asuh demokratis
- b. Menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai pola asuh demokratis

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini untuk menghimpun data dari lokasi penelitian, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseach*), artinya penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.¹³ Penelitian ini bermaksud untuk mengangkat data lapangan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan peranan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap peningkatan prestasi anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *deskriptif*, yaitu menggambarkan secara tepat dari sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu untuk menetapkan frekuensi adanya

¹³ Sutrisn Hadi, metodologi research, (Yogyakarta: PT Adi Ofset, 1991.), h. 3.

hubungan tertentu suatu gejala dalam masyarakat.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis hanya mengangkat data tentang peranan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap peningkatan prestasi anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan.

2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimplannya”.¹⁵ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan yang berjumlah 573 Kepala Keluarga terdiri dari 9 RW dan 14 RT.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁶ Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampelnya saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling*, yaitu tidak

¹⁴Koenjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981), h.93

¹⁵ Sugiyono, Op.Cit, h.80.

¹⁶*Ibid*, h.81.

semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.¹⁷

Untuk lebih jelasnya, teknik *random sampling* ini penulis menggunakan jenis *purposive sampling*, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁸

Dengan demikian penulis mengambil sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun
2. Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis
3. Penduduk tetap di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding
4. Orang tua yang pendidikan terakhir SMA.
5. Di dusun 3 dan di dusun 5

Jumlah sampel yang diambil berjumlah 8 kk terdiri dari orang tua.

3. Metode Pengumpul Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data :

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: PT Adi Ofset, 1991), h.3.

¹⁸*Ibid*, h.80

a. Metode Observasi

Dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁹ Observasi dilakukan untuk melihat dan mencatat bagaimana pola asuh orang tua dalam meningkatkan prestasi anak.

b. Wawancara

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁰

Dalam penelitian ini dilakukan kepada nara sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu orang tua, untuk mendapatkan informasi tentang pola asuh yang diterapkan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2015), h.227.

²⁰*Ibid*, h.234.

catatan harian buku surat kabar dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan lainnya.²¹

d. Analisis Data

Dari data yang dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis dalam hal ini penulis menggunakan analisis kualitatif, analisis kualitatif yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau keterangan lisan dari orang-orang yang menjadi nara sumber penelitian dan data yang diamati di lapangan. Dalam penarikan kesimpulan dari hasil data yang terkumpul penulis menggunakan metode berfikir induktif yakni cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus yang kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

²¹*Ibid*, h.240.

BAB II

PERANAN ORANG TUA, POLA ASUH DEMOKRATIS DAN PRESTASI ANAK

A. Peranan Orang Tua

1. Peranan

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan makadia melaksanakan suatu peranan.¹

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono peran adalah posisi seseorang dalam masyarakat.² Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis berpendapat bahwa peranan adalah suatu tindakan tindakan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya.

Menurut penulis peranan adalah aspek dinamis kedudukan dalam masyarakat.

2. Orang Tua

Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau bisa disebut juga dengan keluarga, atau identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orag tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam hal ini diartikan sebagai keluarga.

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h.268

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014) h.215

Sedangkan pengertian orang tua adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.³ Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab yang paling utama atas perkembangan, kemajuan, dan prestasi anak.

Menurut penulis orang tua adalah ayah, ibu, serta saudara adik dan kakak yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab yang paling utama atas perkembangan, kemajuan, dan prestasi anak.

Dalam keluarga orangtua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apa lagi anak masih dibawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar yaitu antara usia (6-12 tahun), terutama peran seorang ibu.

Demikian orang tua menjadi faktor penting untuk mengasuh anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan prestasi, agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.

3. Pengertian Peran Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki peran yang sangat penting. Peran keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga. Adapun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut:

³ Mansur Pendidikan, *Anak Usia Dini Dalam Islam*, Pustaka Belajar (Yogyakarta: 2005) h.318

a. Fungsi Sosialisasi Anak.

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini, keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapannya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan oleh mereka. Dengan demikian, sosialisasi berarti melakukan proses pembelajaran terhadap seorang anak.

b. Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Pandangan psikiatrik mengatakan bahwa penyebab utama gangguan emosional, perilaku dan bahkan kesehatan fisik adalah ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan dan hubungan kasih syang dalam suatu lingkungan yang intim. Banyak fakta menunjukkan bahwa kebutuhan persahabatan dan keintiman sangat penting bagi anak. Data-data menunjukkan bahwa kenakalan anak serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang tidak mendapatkan perhatian atau merasakan kasih sayang.

c. Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan.

d. Fungsi Religius

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi di keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴

B. Pola Asuh Demokratis

1. Pengertian Pola Asuh

Tapi sebelum membahas tentang pola asuh demokrasi orang tua, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian pola asuh itu sendiri. Pola asuh merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, pemberian perhatian serta tanggapan orang tua terhadap setiap perilaku anak. Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak.

Menurut penulis dari pengertian pola asuh diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah interaksi anatara orang tua dan anak yang meliputi pemberian hadiah aturan hukuman serta tanggapan orang tua terhadap prilaku anak.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang

⁴dodypp.blogspot.com/.../peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam.html (18 Maret 2017)

tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anaknya.⁵

Sebagaimana dinyatakan oleh Darajat bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.⁶ Dalam mendidik anaknya, orang tua memiliki berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan.

Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya.⁷

Dari pengertian di atas, jadi pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak dimana orang tua bermaksud mengadakan interaksi yang baik dengan anaknya agar anak dapat menjadi anak yang mandiri, tumbuh dan berkembang dengan sehat dan optimal serta berakhlakul karimah.

⁵Darajat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996) h. 28

⁶*Ibid.*, h. 28

⁷Mualifah, *Psyco Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009) h.83.

2. Faktor Pembentuk Pola Asuh Orang Tua

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan cara orang tua dalam mengasuh anak. Menurut Mussen beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal suatu keluarga akan mempengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini bisa dilihat bila suatu keluarga tinggal di kota besar, maka orang tua kemungkinan akan banyak mengontrol karena merasa khawatir, misalnya melarang anak untuk pergi kemana-mana sendirian. Hal ini sangat jauh berbeda jika suatu keluarga tinggal di suatu pedesaan, maka orang tua kemungkinan tidak begitu khawatir jika anak-anaknya pergi kemana-mana sendirian.

b. Sub kultur budaya

Budaya disuatu lingkungan tempat keluarga menetap akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Hal ini dapat dilihat bahwa banyak orangtua di Amerika Serikat yang memperkenankan anak-anak mereka untuk mempertanyakan tindakan orang tua dan mengambil bagian dalam argumen tentang aturan dan standar moral.

c. Status sosial ekonomi

Keluarga dari status sosial yang berbeda mempunyai pandangan yang berbeda tentang cara mengasuh anak yang tepat dan dapat diterima, sebagai contoh: ibu dari kelas menengah kebawah lebih menentang

ketidaksopanan anak dibanding ibu dari kelas menengah keatas. Begitupun juga dengan orang tua dari kelas buruh lebih menghargai penyesuaian dengan standar eksternal, sementara orangtua dari kelas menengah lebih menekankan pada penyesuaian dengan standar perilaku yang sudah terinternalisasi.

d. Latar belakang orang tua

- 1) Hubungan ayah dan ibu meliputi bagaimana hubungan antara ayah dan ibu, bagaimana cara mereka berkomunikasi, siapa yang paling dominan dalam keluarga dan siapa yang banyak mengambil keputusan dan siapa yang membiayai kehidupan keluarga.
- 2) Keadaan keluarga, meliputi besar kecilnya anggota keluarga dan jenis kelamin dalam keluarga.
- 3) Keadaan keluarga dalam masyarakat meliputi keadaan sosial ekonomi keluarga, tempat tinggal (kota, desa, pinggiran).
- 4) Pribadi orang tua meliputi bagaimana pribadi orang tua dalam tingkat inteligensinya, bagaimana hubungan sosial dan nilai-nilai hidupnya.
- 5) Pandangan orang tua terhadap anak meliputi tujuan pola asuh orang tua, arti pola asuh orang tua bagi anak, tujuan pelaksanaan pola asuh, misalnya: disiplin, hadiah, hukuman. Bagaimana bentuk-bentuk penolakan dan penerimaan orang tua, bagaimana sikap orang

tua terhadap anak konsisten atau tidak konsisten, dan bagaimana harapan-harapan orang tua terhadap anak.

3. Pengertian Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan individu anak. Tipe ini adalah ipepola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Pola ini dapat digunakan untuk anak SD, SLTP, SLTA dan perguruan tinggi.⁸

Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh perhatian kepada anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Dalam pola asuh ini ditandai sikap terbuka antara orang tua dengan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang telah disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya. Jadi dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak.

Pola asuh demokratis adalah anak mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta 2014), h.61.

masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Daya kreativitasnya berkembang dengan baik karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif. Sehingga dengan pola asuh demokratis anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik dan saran dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab di kehidupan sosialnya.

4. Gaya kepemimpinan demokratis

Kepercayaan ini mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. Dalam proses pergerakan staf selalu memperhatikan kemampuan dan kepentingan staf
- b. Menggunakan kekuatan individu atau posisi untuk menggali ide ide di staf dan memotivasi staf bersama-sama mencapai tujuan organisasi
- c. Berusaha mensinkronkan kepentingan organisasi dan kepentingan staf
- d. Senang menerima saran, kritik dan pendapat staf
- e. Member kesempatan kepada staf untuk mengembangkan kreatifitas
- f. Selalu memotivasi untuk selalu sukses
- g. Selalu mengembangkan diri.⁹

5. Aspek Pola Asuh Demokrasi

Beberapa aspek dari tipe pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

⁹ Sujono Riayadi dan Sukarmin, *Asuhan Keperawatan pada anak*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2011), h. 35

- a. Dalam proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah mahluk yang termulia didunia.
- b. Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak
- c. Orang tua senang menerma saran, pendapat dan bahkan kritik dari anak
- d. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari anak.
- e. Lebih menitik beratkan kerja sama dalam menata tujuan
- f. Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya

Tipe pola asu demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimiliki. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dalam keluarga. Meskipun tampak kurang terorganisasi dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dalam suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan kreativitas, karena tipe pola asuh demokratis ini mampumemaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

6. Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Pola asuh orang tua demokratis adalah penerapan demokratis dalam pelatihan anak. Orang tua meminta anak berpartisipasi dalam membuat keputusan tentang keluarga, memberi penjelasan mengapa harus melakukan sesuatu atau mengapa tidak diizinkan melakukan sesuatu, mendorong anak

berpartisipasi dalam menciptakan peraturan keluarga dan konsekuensinya bagi dirinya sendiri.¹⁰

Pola asuh orang tua demokratis adalah pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun tidak mutlak, dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan pada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya, dengan tidak melewati batas-batas yang telah ditetapkan orang tua.¹¹

Kasih sayang orang tua atau pengasuh selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi secara baik pada tahun-tahun prasekolah dan setelahnya. Salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dan anak ialah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua.

Cirri-ciri pola asuh demokratis orang tua terhadap perilaku anak antara lain:

- a. Sikap "*acceptance*" dan kontrolnya tinggi
- b. Bersikap responsive terhadap kebutuhan anak
- c. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan

¹⁰ Kasiati, "Pola Asuh Orang Tua Demokratis" *Jurnal Psikologi*, Vol.7 No.1 (April 2012)

¹¹ Nirwana, "Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kepercayaan Diri Siswa" *Jurnal psikologi Indonesia*, Vol.2 No.2 (Mei 2013), h. 155

- d. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.¹²

C. Prestasi Anak

1. Pengertian Prestasi

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Macam-macam cara belajar yang dapat dilakukan, baik dengan membaca, mendengar, melihat dan merasa. Semua aktifitas ini dilakukan manusia dalam rangka belajar, baik secara formal, informal, maupun non formal. Khusus untuk pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka semua aktivitas belajar tersebut pada prinsipnya untuk satu tujuan, pencapaian prestasi belajar, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Prestasi belajar adalah tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran.¹³

Prestasi belajar menurut Anas Sudijono adalah pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan

¹³Nawawi, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1981), h.117.

bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi.¹⁴ Jadi prestasi belajar yang dicapai anak dapat diketahui dengan pencapaian nilai ujian yang diperoleh anak, baik ujian yang berbentuk tes maupun non tes, baik yang bersifat formatif maupun sumatif.

Sementara itu WS. Winkel berpendapat lebih luas lagi, bukan hanya berkenaan dengan angka-angka, tetapi juga menyangkut dengan perilaku anak berdasarkan hasil belajarnya. Menurutnya prestasi belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan, pengetahuan atau sikap yang kesemuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif. Jadi prestasi belajar bukan hanya menyangkut angka-angka yang diperoleh anak berkenaan dengan hasil belajarnya, tetapi juga menyangkut dengan perilaku yang ditampilkan anak sebagai hasil belajar. Bukan hanya menyangkut dengan kognitif dan psikomotor, tetapi juga berkenaan dengan aspek afektif anak.¹⁵

2. Pengertian Anak

Dalam psikologi perkembangan yang secara khusus mempelajari tingkah laku anak. Anak adalah pada waktu anak berumur 6-12 tahun.¹⁶ Psikologi banyak membahas tentang anak bahkan di psikologi kita sering mendengar psikologi anak. Psikologi anak yaitu suatu masa yang menilik

¹⁴ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2006), h.92.

¹⁵ WS. Winkel, *Psikologi pendidikan dan evaluasi*, (Jakarta: Gramedia, 1996, h.11.

¹⁶ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 8, 2005), h.51.

gejala-gejala yang ada, telah masak untuk belajar di sekolah.¹⁷ Dengan meneliti tingkah laku anak sebagai gejala kehidupan jiwanya, anak ditentukan sikap antara lain:

- a. Apakah ia dapat dimasukkan ke sekolah umum ataukah harus ke sekolah luar biasa
- b. Apakah ia masih memerlukan perhatian yang khusus atau tidak memerlukan lagi.
- c. Jenis-jenis pelajaran yang mana yang harusnya sudah dimulai, yang belum boleh dan seterusnya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa periodisasi perkembangan anak sesuai dengan masa pendidikannya, yaitu sebagai berikut:

- 1)Usia 0;0-4;0, masa asuhan ibu, ada yang pada akhir tahun ketiga atau keempat mulai diasuh oleh nuseri school.
- 2)Usia 4;0-6;0, pendidikan prasekolah atau taman kanak-kanak.
- 3)Usia 6;0-12;0, pendidikan sekolah dasar.
- 4)Usia12;0-18;0, pendidikan sekolah menengah (SLTP atau SLTA).
- 5)Usia 18;0-24;0, pendidikan Universitas (perguruan tinggi).¹⁸

Jadi menurut penulis anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan ke dua, di mana kata “anak” merujuk pada lawan dari orang tua.

¹⁷*Ibid*, h.53

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, h.76.

3. Pengertian Prestasi Anak

Prestasi anak adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁹

Menurut Abu Ahmadi menjelaskan pengertian prestasi anak sebagai berikut: secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan maka kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki dan mengartikan situasi).²⁰

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi anak ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar anak adalah hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau tes nilai keseharian.

4. Aspek Pembentuk Prestasi Anak

Pencapaian prestasi belajar anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena secara individu, anak terdiri dari dua substansi yaitu fisiologis (fisik) dan psikologis (kejiwaan). Kemudian secara sosial, anak hidup dilingkungannya, baik keluarga, masyarakat, dan sekolah. Kesemua faktor ini, saling

¹⁹<http://www.eurekapedidikan.com//2015/03/definisi-prestasi-belajar-dan-faktor.html?m=1>

²⁰Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Op.Cit.*, h.151.

berkaitan dan saling berpengaruh satu sama yang lain nya, dalam peningkatan prestasi belajar anak. Sebagai mana pendapat ngalim purwanto yang menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri anak) yakni keadaan jasmani dan rohani anak, dan faktor eksternal (faktor dari luar diri anak), yakni kondisi lingkungan disekitar anak.²¹

Secara lebih rinci pendapat Ngalim Purwanto di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal menyangkut dengan faktor yang muncul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ada dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

- 1) Faktor fisiologis, berkaitan dengan keadaan fisik dan panca indera. Keadaan fisik anak berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Bila aktivitas belajar anak terganggu, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Prestasi belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lemah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indera.²²

²¹Ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h.101.

²²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), h.525.

- 2) Faktor psikologis, berkaitan dengan kejiwaan, yaitu intelegensi, motivasi, bakat, minat dan kesiapan. Faktor psikologis ini, sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Karena dengan faktor psikologi ini berpengaruh pula terhadap semua aspek fisik anak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, faktor ini meliputi:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama.

Yang termasuk faktor ini antara lain:

a) Perhatian orang tua

Dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajarnya. Karena perhatian orang tua ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasihat-nasihat dan sebagainya.

b) Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, kadang kala siswa merasa kurang percaya diri engan keadaan ekonomi keluaraganya.akan tetapi ada juga siswa yang keadaan ekonominya baik, tetapi prestasi-prestai belajarnya rendah atau

sebaliknya siswa yang keadaan ekonominya baik, tetapi prestasi-prestasi belajarnya rendah atau sebaliknya siswa yang keadaan ekonominya rendah malah mendapat prestasi belajar yang tinggi.

c) Hubungan antara anggota keluarga

Dalam keluarga harus terjadi hubungan yang harmonis antar personil yang ada. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan mendapat kedamaian, ketenangan dan ketentraman. Hal ini dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik pula.

2) Lingkungan sekolah

Yang dimaksud sekolah antara lain:

- a) Guru
- b) Faktor alat
- c) Kondisi gedung
- d) Faktor media dan lingkungan sosial (mayarakat)
- e) Faktor media meliputi; biokop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku koik yang ada disekeliling kita. Hal-hal itu yang akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang dipergunakan, hingga lupa tugas belajar.

3) Lingkungan sosial

Teman bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak. Maka kewajiban orang tua adala mengawasi dan memberi pengertian untuk

mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak tersebut.

Lingkungan tetangga dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar apabila terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan tetangga adalah orang yang tidak sekolah, menganggur, akan sangat berpengaruh bagi anak.

Aktivitas dalam masyarakat juga dapat berpengaruh dalam belajar anak. Peran orang tua disini adalah memberikan pengarahan kepada anak agar kegiatan diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.²³

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2003), H. 106

BAB III

DESA SIPATUHU DAN PERAN ORANG TUA POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP PRESTASI ANAK

A. Sejarah Berdirinya Desa Sipatuhu

Indonesia secara historis merupakan Negara jajahan, hal itu mengakibatkan dampak positif dan negatif, dampak positifnya adalah peninggalan jaman penjajahan belanda yang berupa system perkebunan (*Onderneming*) yang masih ada sampai sekarang. Bapak Abdul Jalal mengungkapkan bahwa Desa Sipatuhu merupakan salah satu bekas tanah jajahan yang dimanfaatkan pemerintah belanda sebagai areal perkebunan kopi.¹ Pada awalnya kata Sipatuhu berasal dari kata Siapatahu, kata Siapatahu pertama disebut oleh masyarakat lokal banding Agung Kabupaten OKU Selatan yang ditanya oleh pemerintah kolonial belanda nama daerah Sipatuhu karena mereka tidak tahu nama daerah Sipatuhu maka mereka menyebut Siapatahu.

Peninggalan Belanda yang masih dapat kita lihat adalah system Blok pada Desa Sipatuhu yang menggambarkan satuan areal petak kopi. Sistem *Onderneming* memerlukan tenaga kerja yang tentunya diambil dari masyarakat pribumi. Demikian pula halnya system *Onderneming* yang ada di Desa Sipatuhu, pemerintah Belanda membawa tenaga kerja dari pulau Jawa

¹ Abdul Jalal, wawancara dengan penulis, Kepala Desa, Sipatuhu, 08 Agustus 2017.

khususnya Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa barat, selain dibawa oleh pemerintahan belanda (Wereg) yang berarti paksaan. Para pekerja ada yang pindah dari pulau Jawa karena kehendak sendiri. Perpindahan para pekerja *onderneming* dari pulau Jawa ke Pulau Sumatera dalam hal ini Desa Sipatuhu merupakan cikal bakal penduduk Sipatuhu sekarang ini, karena perpindahan penduduk tersebut pada tahun 1922 merupakan generasi pertama penduduk Sipatuhu.²

a. Visi dan Misi Desa Sipatuhu

Visi Desa sipatuhu didalam sebuah kalimat:

"BERKARYA DAN MENGABDI DEMI DESA"

Visi tersebut mengandung pengertian bahwa cita-cita yang akan dituju dimasa mendatang oleh segenap warga Desa sipatuhu. Adapun maksud dari tersebut visi tersebut adalah:

MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT DESA SIPATUHU,
BERLANDASKAN AHKLAK DAN MORAL MENUJU DESA
SIPATUHU CEMERLANG TAHUN 2020

Misi Desa Sipatuhu:

Mewujudkan Masyarakat Desa Sipatuhu yang Mandiri dengan uraian:

- 1) Meningkatkan kemandirian sumber daya manusia
- 2) Meningkatkan pangan, papan dan sandang masyarakat Desa sipatuhu
- 3) Meningkatkan sumber daya alam yang ada

² Abdul Jalal, wawancara dengan penulis, Kepala Desa, Sipatuhu, 02 Agustus 2017.

4) Mewujudkan masyarakat Desa Sipatuhu yang sejahtera

b. Struktur Organisasi Desa Sipatuhu

Pemerintahan Desa sipatuhu dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan guna mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa sipatuhu adalah sebagai berikut :

Unsur Pemerintah Desa terdiri dari :

Kepala Desa	: ABDUL JALAL
Sekretaris Desa	: ANDI SUSILO
Kepala Urusan Pembangunan	: ADAM DAMIRI
Kepala Urusan Kesra	: M.MASKUR
Kepala Urusan Keuangan	: YUNIARTI S.Pd
Kepala Urusan Pemerintahan	: MUHTADI

Unsur Badan Permusyawaratan Desa terdiri dari :

Ketua	: DEDI RIADI
Wakil Ketua	: SUNGADI
Sekretaris	: SLAMET
Anggota	:
	1. KHOIRUL MUKMININ
	2. ALMASHUDI
	3. SYANDIYANSYAH
	4. PARAMITA

5. NAFSAN

6. LIS SUGIARTO

Linmas Desa : 1. SUKANTAK

2. SIRTO

Ketua LPMD : WAHYUDI

Ketua Karang taruna : BAMBANG SUPRIADI

Struktur Kepengurusan PKK :

Ketua : JUMINAH

Wakil Ketua : SARJIAH

Sekretaris : TITIN NINGSIH

Bendahara : YANWATI

POKJA I :

- Ketua : NURLAILA

- Sekretaris : KATILAH

- Bendahara : SUPRIATI

- Anggota : NURBAITI

- Anggota : SUKAHATI

POKJA II

- Ketua : CICI HARYANI

- Sekretaris : JUMINI

- Bendahara : SLAMET MUNDIAH
- Anggota : SUKIMI
- Anggota : NURDAWATI

POKJA III

- Ketua : KUSTINAH
- Sekretaris : NURIYAH
- Bendahara : SRI NINGSIH
- Anggota : SUMIAH
- Anggota : SUTINAH

POKJA IV

- Ketua : RITA ROSMALA DEWI
- Sekretaris : SUSILAWATI
- Bendahara : SAMSIYAH
- Anggota : TUKIYAH
- Anggota : KASMAH³.

³ Dokumentasi Desa Sipatuhu, Tahun 2017

B. Peranan Orang Tua dengan Pola Asuh Demokratis Terhadap Peningkatan Prestasi Anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan proses pengasuhan. Artinya bahwa selama proses pengasuhan orang tua memiliki peranan sangat penting dalam hal prestasi anak. Pola asuh demokratis membuat anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik, menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Pola asuh demokratis ini adalah pola asuh yang member kebebasan namun tetap ada batasannya.

Berdasarkan data observasi dan interview, diperoleh data bahwa peran orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak di Desa Sipatuhu Banding Agung Kabupaten OKU Selatan Sebagai Berikut:

1. Memberikan waktu bersama anak

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Titin, diketahui bahwa peranan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan dalam membentuk prestasi anak adalah dengan memberikan waktu untuk bersama anak, seperti menemani saat anak belajar.⁴

⁴ Endang, Orang Tua di sipatuhu kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, Wawancara, September 2017

Menurut pak wanok waktu itu sangat penting karena dengan waktu kita habiskan dengan anak kita dapat lebih dalam menganel tentang anak dan mengetahui proses perkembangan anak.⁵

Hal ini pun di tegaskan oleh bapak Slamet dalam hasil wawancara dengan penulis, Pemberian waktu yang kurang untuk anak akan menyebabkan anak jauh dari orang tua dan anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tua jika orang tua memberikan waktu yang cukup untuk anak, anak tidak akan merasa sendirian dalam menanggung beban pelajaran dan tugas sekolah karena disamping mereka selalu ada orang tua yang mendampingi mereka.⁶

2. Memberikan rasa cinta dan kasih sayang

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa peranan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan dalam membentuk prestasi anak dengan pemberian rasa cinta dan kasih sayang karena dapat menumbuhkan minat belajar.⁷

⁵ Wanok Orang Tua di sipatuhu kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, Wawancara, September 2017

⁶ Slamet, Orang Tua di sipatuhu kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, Wawancara, September 2017

⁷ Observasi, September 2017

Menurut ibu Titin memberikan pernyataan bahwa dengan cara memberikn rasa dan kasih sayang akan menumbuhkan keberhasilan belajar atau prestasi anak dengan cara memberikan perhatian kepada anak .⁸

Menurut bapak Sutiyono memberikan rasa cinta dan kasih sayang berupa memberikan perkataan yang positif dan perkataan yang membangkitkan. Perkataan yang positif akan membuat anak merasa bangga dan memicu anak untuk meningkatkan persatinya.⁹

Menurut ibu Siti Masnun dalam membentuk prestasi anak sebagai orang tua harus memberi bimbingan kepada anak seprti member pengarahan kepada anak untuk menyelesaikan tugas sekolah, tetapi bukan berarti membantu menyelesaikan tugas anak.¹⁰

3. Memberikan fasilitas belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuniarti, diketahui bahwa peranan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan dalam membentuk prestasi anak adalah memberikan fasilitas belajar kepada anak

⁸ Titin Riyanti, Orang Tua di sipatuhu kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, Wawancara, September 2017

⁹ Sutiyono, Orang Tua di sipatuhu kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, Wawancara, September 2017

¹⁰ Siti Masnun, Orang Tua di sipatuhu kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, Wawancara, September 2017

keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi anak.¹¹

Hal tersebut sesuai dengan pendapat bapak suzan yang menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu anak dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.¹²

4. Memberikan contoh yang baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Endang Fitriyani, diketahui bahwa peranan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan dalam membentuk prestasi anak adalah ketika orang tua menyuruh anaknya belajar, sebaiknya orang tua juga mengambil buku atau bacaan bukan menonton tv atau melakukan hal yang lain sehingga anak merasa cemburu.¹³

Menurut ibu Cicik Hariani membentuk prestasi anak dengan cara memberikan contoh yang baik, dengan cara orang tua sering membaca buku

¹¹ Yuniarti, Orang Tua di sipatuhu kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, Wawancara, September 2017

¹² Suzan, Orang Tua di sipatuhu kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, Wawancara, September 2017

¹³ Endang Fitriyani, Orang Tua di sipatuhu kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, Wawancara, September 2017

secara tidak langsung anak akan mengikuti, kemudian orang tua mengajak anak mendiskusikan buku yang telah dibaca tersebut.¹⁴

5. Memberikan penghargaan kepada anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hamida, diketahui bahwa peranan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan dalam membentuk prestasi anak adalah dengan cara memberikan penghargaan kepada anak berprestasi atau menjadi juara kelas, orang tua dapat memberikan hadiah kepada anak dan diusahakan member hadiah dalam bentuk buku bacaan yang menarik bagi anak untuk mendorong tumbuhnya kemauan membaca.¹⁵

Menurut ibu Yanwati dalam membentuk prestasi anak berupa kata kata yang baik atau memberikan pujian kepada anak bias juga memberikan barang yang diperlukan anak tetapi bukan barang yang diinginkan anak seperti HP, tetapi perlengkapan sekolah atau benda yang mendukung proses belajarnya anak.¹⁶

¹⁴ Cicik Harianai, Orang Tua di sipatuhu kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, Wawancara, September 2017

¹⁵ Hamida, Orang Tua di sipatuhu kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, Wawancara, September 2017

¹⁶ Yanwati, Orang Tua di sipatuhu kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, Wawancara, September 2017

Menurut bapak paryanto dalam membentuk prestasi anak salah satunya yaitu member penghargaan kepada anak berupa alat yang mendukung bakatnya, selain untuk mengisi waktu luangnya juga bias untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak.¹⁷

¹⁷ Paryanto, Orang Tua di sipatuhu kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, Wawancara, September 2017

BAB IV
PERANAN ORANG TUA DENGAN POLA ASUH DEMOKRATIS
TERHADAP PRESTASI ANAK

Terkait dengan judul peneliti sebagaimana tersebut diatas data berdasarkan data-data penelitian yang bisa dipahami, memahami bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk prestasi anak, pola asuh orang tua adalah interaksi antara orang tua dengan anak untuk melindungi, mengarahkan perilaku, membimbing, mendidik, serta mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kemandirian hingga sesuai yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Orang tua dalam interaksinya dengan anak-anak menggunakan cara-cara tertentu yang dianggap paling baik baginya. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Orang tua lebih bersikap hangat dan penyayang, orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan factor kepentingan dan kebutuhan realistis. Orang tua juga melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak. Orang tua memberikan kebebasan disertai rasa tanggung jawab, bahwa sang anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya, orang tua tetap tegas dan konsisten dalam menentukan standar jika perlu menggunakan hukuman sebagai upaya memperlihatkan kepada anak konsekuensi suatu bentuk pelanggaran, hukuman yang diberikan dalam bentuk hukuman yang rasional. Orang tua mengkombinasikan control dan dorongan, dalam waktu yang bersamaan orang tua mengawasi perilaku anak dan mendorong untuk memenuhi peraturan yang ada dalam keluarga dengan

mengikuti standar yang diterapkan oleh orang tua sehingga anak akan berprestasi baik. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, diperoleh data bahwa peranan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak di Desa sipatuhu kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan waktu bersama anak

Memahami bahwa pola asuh orang tua demokratis adalah penerapan demokratis dalam pelatihan anak. Orang tua meminta anak berpartisipasi dalam membuat keputusan tentang keluarga, memberi penjelasan mengapa harus melakukan sesuatu atau mengapa tidak diizinkan melakukan sesuatu, mendorong anak berpartisipasi dalam menciptakan peraturan keluarga dan konsekuensinya bagi dirinya sendiri. Pada bab II halaman 28.

Sesuai hasil wawancara, diketahui bahwa peranan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan dalam membentuk prestasi anak adalah dengan memberikan waktu untuk bersama anak, seperti menemani saat anak belajar. Pada bab III halaman 43.

Anak-anak tidak diminta untuk dilahirkan, mereka tidak bias diajak berkonsultasi. Sengaja atau tidak orang tua mengundang anak masuk dalam kehidupannya. Setelah anak ada didalam kehidupan orang tua maka orang tua berhutang kepada anak untuk memberikan waktu, perlindungan, kasih sayang,

dan perhatian yang sangat mereka butuhkan agar bisa berkembang dan berprestasi.

Orang tua di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung kabupaten OKU Selatan menyatakan bahwa waktu itu sangat penting karena dengan waktu kita habiskan dengan anak kita dapat lebih dalam mengenal tentang anak dan mengetahui proses perkembangan anak. Pada bab III halaman 43.

Ketika orang tua menunjukkan bahwa dirinya menyisihkan waktu untuk berkumpul bersama anak hal ini akan membuat anak merasa bahwa orang tua menghargai dan menjadikan anak sebagai prioritas utama sehingga menumbuhkan minat anak untuk belajar menuju prestasi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, Pemberian waktu yang kurang untuk anak akan menyebabkan anak jauh dari orang tua dan anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tua, jika orang tua memberikan waktu yang cukup untuk anak, anak tidak akan merasa sendirian dalam menanggung beban pelajaran dan tugas sekolah karena disamping mereka selalu ada orang tua yang mendampingi mereka. Pada bab III halaman 44.

Memiliki hubungan keluarga yang erat bisa mengurangi masalah perilaku pada anak, karena keluarga merupakan sumber utama dukungan mereka setiap kali anak memiliki masalah. Memiliki orang tua yang selalu ada untuk anak akan membantu menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi dan membuat mereka merasa dicintai, dari sinilah prestasi anak akan terbentuk.

2. Memberikan rasa cinta dan kasih sayang

Memahami bahwa dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajarnya. Karena perhatian orang tua ini akan menentukan seorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasihat-nasihat dan sebagainya. Pada bab II halaman 35 sesuai dengan rang tua di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan menyatakan bahwa dengan cara memberikan rasa dan kasih sayang akan menumbuhkan keberhasilan belajar atau prestasi anak dengan cara memberikan perhatian kepada anak. Pada bab III halaman 44

Setiap orang tua merawat, membesarkan, menjaga dan mendidik anaknya berdasarkan cinta dan kasih sayang yang mereka miliki. Orang tua tidak kenal lelah dalam melakukan itu semua, karena rasa cinta yang dimiliki orang tua terhadap anak begitu besar. Dan hal ini berpengaruh terhadap prestasi anak.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa peranan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan dalam membentuk prestasi anak dengan pemberian rasa cinta dan kasih sayang karena dapat menumbuhkan minat belajar. Pada bab III halaman 44.

Rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anak sangat berdampak terhadap prestasi anak, karena anak yang kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua akan berpengaruh terhadap minat belajar anak.

Orang tua di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan menyatakan bahwa memberikan rasa cinta dan kasih sayang berupa memberikan perkataan yang positif dan perkataan yang membangkitkan. Perkataan yang positif akan membuat anak merasa bangga dan memicu anak untuk meningkatkan persatinya. Pada bab III halaman 44.

Membesarkan anak dengan penuh kasih sayang akan memberikan manfaat yang sangat baik bagi tumbuh kembang anak. Penting bagi orang tua untuk mengetahui sejauh mana pentingnya kasih sayang dalam mendidik anak. Dengan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak, anak akan menyadari pentingnya berusaha lebih keras lagi dalam belajar untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Orang tua di Desa sipatuhu menyatakan dalam membentuk prestasi anak sebagai orang tua harus memberi bimbingan kepada anak seperti memberi pengarahan kepada anak untuk menyelesaikan tugas sekolah, tetapi bukan berarti membantu menyelesaikan tugas anak. Pada bab III halaman 45.

Sebagian dari tugas orang tua adalah mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak. Pemberian bimbingan orang tua kepada anak merupakan suatu proses untuk membantu anak dalam mencapai kemampuannya secara maksimal. Dalam mendapatkan

sebuah prestasi kegiatan yang wajib dilaksanakan anak adalah belajar. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting karena orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memotivasi anak dalam belajar serta membimbingnya. Dalam hal tersebut maka akan menjadikan anak untuk memperhatikan apa yang harus dikerjakannya termasuk minat untuk belajar. Karena orang tuanya selalu memperhatikan apa yang harus dipelajarinya.

3. Memberikan fasilitas belajar

Memahami teori pada bab II bahwa Cirri-ciri pola asuh demokratis orang tua terhadap perilaku anak antara lain:

- a. Sikap “*acceptance*” dan kontrolnya tinggi
- b. Bersikap responsive terhadap kebutuhan anak
- c. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan
- d. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk. Pada bab II halaman 29

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, diketahui bahwa peranan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan dalam membentuk prestasi anak adalah memberikan fasilitas belajar kepada anak keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi anak. Pada bab III halaman 45. Ternyata tidak sesuai dengan teori yang ada di bab II karena pada teori bab II

peranan orang tua dengan pola asuh demokratis tidak ada keterangan yang menjelaskan bahwa memberi fasilitas belajar anak.

Sedangkan menurut penulis fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar anak tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi anak, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak. Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu anak dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat orang tua di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan yang menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu anak dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Pada bab III halaman 45.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti mengembangkan kemampuan anak secara wajar. Potensi jasmani yang harus dipenuhi adalah sandang, pangan, dan papan. Sedangkan potensi roaninya adalah berupa pembinaan intelektual, perasaan, dan budi pekerti. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam dalam

pembelajaran untuk mendapat sebuah keberhasilan, misalnya buku-buku pelajaran, jika di rumah ruang belajar dan keperluan belajar lainnya.

4. Memberikan contoh yang baik

Memahami bahwa Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anaknya. Pada bab II halaman 22-23. Sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, diketahui bahwa peranan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan dalam membentuk prestasi anak adalah ketika orang tua menyuruh anaknya belajar, sebaiknya orang tua juga mengambil buku atau bacaan bukan menonton tv atau melakukan hal yang lain sehingga anak merasa cemburu. Pada bab III halaman 46.

Anak mempunyai tabiat menyukai hadiah. Biasanya anak begitu ingin mendapatkannya. Karena itu, layak sekiranya orang tua berikan apa yang disukai anak dan diberikan pada kesempatan tertentu, jika anak berhasil melaksanakan perlombaan atau menjadi juara kelas, kemudian mendapat hadiah, akan merasa gembira dan puas dengan apa yang didapatkannya.

Jika orang tua menginginkan anaknya berprestasi orang tua harus berperan aktif dalam memberikan contoh yang baik orang tua bukan hanya sekedar memberikan nafkah hidup bagi anaknya melainkan orang tua juga berperan sebagai guru dan pendidik utama dirumah, dan sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik terhadap terhadap anak karena anak pasti akan mengikuti orang tua.

Sebagai orang tua harus dapat memberikaan lingkungan belajar yang kondusif untuk anak karena dapat membantu anak menjadi lebih konsen dan fokus.

Menurut orang tua di Desa Sipatuhu Kecamatan Bnading Agung membentuk prestasi anak dengan cara memberikan contoh yang baik, dengan cara orang tua sering membaca buku secara tidak langsung anak akan mengikuti, kemudian orang tua mengajak anak mendiskusikan buku yang telah dibaca tersebut.

Bagi anak orang tua merupakan *role model* yang akan mereka tiru tindak tanduknya oleh karena itu oran tua sebaiknya meluangkan waktu untuk belajar bersama anaknya. Dibandingkan hanya berupa ajakan atau perintah untuk membaca, anak akan lebih tergerak jika langsung diajak belajar bersama. Jika sejak dini anak dibisakan untuk membaca maka akan luas wawsannya sehingga bisa optimal kecerdasan atau prestasinya.

5. Memberikan penghargaan kepada anak

Memahami bahwa pandangan orang tua terhadap anak meliputi tujuan pola asuh orang tua, arti pola asuh orang tua bagi anak, tujuan pelaksanaan pola asuh, misalnya: disiplin, hadiah, hukuman. Bagaimana sikap orang tua terhadap anak konsisten atau tidak konsisten, dan bagaimana harapan-harapan orang tua terhadap anak. Pada bab II halaman 25 sesuai dengan hasil wawancara orang tua di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, diketahui bahwa peranan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan dalam membentuk prestasi anak adalah dengan cara memberikan penghargaan kepada anak berprestasi atau menjadi juara kelas, orang tua dapat memberikan hadiah kepada anak dan diusahakan member hadiah dalam bentuk buku bacaan yang menarik bagi anak untuk mendorong tumbuhnya kemauan membaca. Pada bab III halaman 46.

Anak mempunyai tabiat menyukai hadiah. Biasanya anak begitu ingin mendapatkannya. Karena itu, layak sekiranya orang tua berikan apa yang disukai anak dan diberikan pada kesempatan tertentu, jika anak berhasil melaksanakan perlombaan atau menjadi juara kelas, kemudian mendapat hadiah, akan merasa gembira dan puas dengan apa yang didapatkannya.

Melalui pemberian *reward* tentu saja anak akan merasa gembira. Selain itu ia juga akan merasa dihargai, belajar yang ia lakukan dengan tekun dan penuh perjuangan mendapatkan sebuah penghargaan. Memang dengan ia

mendapatkan sebuah prestasi pun anak pasti sudah senang akan tetapi dengan *reward* ini menjadi sebuah bukti nyata dan sebuah apresiasi atas apa yang telah anak capai. Berkat penghargaan inilah semangat anak untuk terus belajar akan semakin terpacu.

Tetapi dalam pemberian *reward* hendaknya harus diperhatikan kapan waktu anak baiknya diberikan *reward* dan kapan sebaiknya tidak diberikan *reward*. Selain itu juga hendaknya turut diperhatikan *reward* apa yang cocok diberikan kepada anak jangan terlalu berlebihan. Karena pemberian *reward* yang tepat mampu meningkatkan prestasi anak.

Menurut orang tuadi Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan dalam membentuk prestasi anak berupa kata kata yang baik atau memberikan pujian kepada anak bisa juga memberikan barang yang diperlukan anak tetapi bukan barang yang diinginkan anak seperti HP, tetapi perlengkapan sekolah atau benda yang mendukung proses belajarnya anak.

Berdasarkan uraian diatas dalam proses mengasuh anak menggunakan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak dengan cara memberikan waktu bersama anak, memberikan rasa cinta dan kasih sayang, memberikan fasilitas belajar, memberikan contoh yang baik, dan ,emberikan penghargaan kepada anak. Sangat memungkinkan anak akan mendapatkan prestasi yang baik dengan pembiasaan sehari-hari tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, maka bab ini penulis akan menyampaikan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang peranan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung kabupaten OKU Selatan, adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari judul penelitian sebagaimana tersebut di atas, ialah sebagai berikut:

Peranan orang tua dengan pola asuh demokratis sangat berpengaruh terhadap prestasi anak di Desa Sipatuhu kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan. Orang tua merupakan contoh pertama bagi anak dalam membentuk prestasi anak, dan orang tua juga merupakan pembimbing anak di rumah.

Metode yang dapat diterapkan orang tua dalam membentuk prestasi anak antara lain:

1. Memberikan waktu bersama anak
2. Memberikan rasa cinta dan kasih sayang
3. Memberikan fasilitas belajar
4. Memberikan contoh yang baik
5. Memberikan penghargaan kepada anak

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan sesuai dengan pelaksanaan tentang peranan orang tua dengan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, khususnya bagi orang tua hendaknya lebih berhati-hati, mengukur kemampuan anak supaya anak dapat berprestasi sesuai potensi yang dimiliki.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah seraya bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran untuk memperbaiki demi kesempurnaan penulisan skripsi ini sangat diharapkan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1996
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2003
- Darajat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: PT Adi Ofset, 1991
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008.
- Koenjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005
- Mualifah, *Psyco Islamic Smart Parenting*, Yogyakarta: DIVA Press, 2009
- Nawawi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1981
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Rahmat Jalaludin, *Keluarga Muslim dan Masyarakat Modern*, Bandung: PT Remaja Rinda Karya, 1994
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2003
- Soejanto Agoes, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2015
- Sujono Riayadi dan Sukarmin, *Asuhan Keperawatan pada anak*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2011
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1995

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, Jakarta: Gramedia, 1996

Sumber lain:

eprints.ums.ac.id/24086/1/03._Halaman_Depan.pdf

eprints.uny.ac.id/20257/1/Erma%20Lestari%2009511241003.pdf

https://repository.usd.ac.id/1909/2/019114012_Full.pdf

<http://www.eurekapedidikan.com//2015/03/definisi-prestasi-belajar-dan-faktor.html?m=1>

Nirwana, "Konsep Diri, *Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kepercayaan Diri Siswa*" *Jurnal psikologi Indonesia*, Vol.2 No.2 Mei 2013

Suhendi Wahyu (On-Line), Tersedia Di:

[Http://Dodypp.Blogspot.Com/2010/09/Peran-Dan-Fungsi-Orang-Tua-Dalam-Html?M=1](http://Dodypp.Blogspot.Com/2010/09/Peran-Dan-Fungsi-Orang-Tua-Dalam-Html?M=1) (16 Maret 2017).

LAMPIRAN

Lampiran I

KERANGA OBSERVASI

No	Objek Observasi	Aspek Observasi
1	Orang Tua dan Anak	Rutinitas keluarga observer sehari hari Hasil observasi
2	Kepala Desa Sipatuhu	Keadaan Desa Sipatuhu

Lampiran II

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI
PELAKSANAAN PERANAN ORANG TUA**

NAMA :

WAKTU :

No.	Kegiatan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Orang tua memberikan contoh yang baik		
2.	Orang tua memberikan kebebasan menentukan pilihan keada anak namun ada batasan		
3.	Orang tua mendukung anak dalam meningkatkan potensi		
4.	Orang tua memberikan pengarahan		
5.	Orang tua mengajak anak bermusyawarah		
6.	Orang tua memberi pengawasan		

Lampiran III

KERANGKA WAWANCARA

No	Ditujukan kepada	Pertanyaan
1.	Orang Tua	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana anda mendidik anak untuk belajar?2. Bagaimana cara anda jika anak anda tidak mau belajar?3. Bagaimana Cara Ibu dan Bapak mendidik anak agar berprestasi?4. Apa yang Bapak atau Ibu lakukan apa bila anak tidak menuruti anda?5. Apa saja faktor pendukung anda dalam menerapkan pola asuh demokratis?6. Apa saja bentuk peran yang anda berikan dalam menerapkan pola asuh demokratis?7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan pola asuh demokratis?8. Apakah manfaat ketika anda menerapkan pola asuh demokratis?
3.	Kepala Desa Sipatuhu	Profil Desa Sipatuhu

Lampiran IV

DOKUMENTASI

No	Objek	Aspek Dokumentasi
1	Orang Tua	<ol style="list-style-type: none">1. Profil Perum Pemda2. Hasil dari survei

Lampiran V

Nama-nama Sample

No	Nama Orang Tua	Nama Anak
1.	1. Endang Istarina 2. Wanok	Rehan Saputra
2.	1. Siti Masnun 2. Slamet	Bela Silviarini
3.	1. Yunarti 2. Suzan Nopriansah	Andi Azka Raffasya
4.	1. Endang Fitriyani 2. Sutiyono	Nur Melita Sari
5.	1. Hamida 2. Nazarudin	Aida Ainul Mariam
6.	1. Yanwati 2. Paryanto	Satrio Bagas Yudhoyono
7.	1. cicik Hariani 2. Kusno	Santa Virginia
8.	1. Titin 2. Andi Susilo	Sari Arnia



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

BUKTI HADIR MUNAQOSYAH

Nama : Wiwik Hidayanti
NPM : 1341040104
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

NO	TANGGAL	NAMA	JURUSAN	JUDUL	NOTULEN
1	10 Maret 2017	Rani Wijayanti	BKI	Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menunjang kesembuhan pasien di RSUD ABDUL MOELOEK Bandar Lampung	Umi Aisyah, M.Pd.I
2	14 Maret 2017	Evi Fitri Yeni	BKI	Peranana Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Kedamaian Kabupaten Lampung Utara	Umi Aisyah, M.Pd.I
3	15 Maret 2017	Avirni Syska Riani	BKI	Metode Bimbingan Rohani Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Way Huwi Bandar Lampung	Umi Aisyah, M.Pd.I
4	01 Agustus 2017	Monalisa	BKI	Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Anak (Studi di Perum Tribata Pold Lampung Tanjung Senang Bandar Lampung)	Umi Aisyah, M.Pd.I
5	11 Agustus 2017	Ruli Saputra	BKI	Peran Ibu Tiri Dalam Membentuk Kepribadian Anak	Umi Aisyah, M.Pd.I

Bandar Lampung, Agustus 2017
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I
NIP. 197209211998032002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : WIWIK HIDAYANTI
NPM : 1341040104
Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA.
Pembimbing II : Yunidar Cutmutiyanti, S.Sos. M.Sos.I
Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Dengan Pola Asuh Demokrtis Terhadap Prestasi Anak Di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultias	Paraf	
			Pemb. I	Pemb. II
1	15 Mei 2017	Bimbingan Proposal Skripsi		
2	18 Mei 2017	Bimbingan Proposal Skripsi		
3	5 Juni2017	Bimbingan Proposal Skripsi		
4	09 Juni2017	ACC Seminar Proposal		
5	18 Juli2017	Perbaikan BAB I dan BAB II		
6	20 Juli2017	Perbaikan BAB II		
7	29 September 2017	Bimbingan BAB I sampai BAB V		
8	12 Oktober 2017	Bimbingan BAB I sampai BAB V		

Bandar Lampung, Agustus2017
Ketua Jurusan

Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I

NIP. 197209211998032002

